

KORELASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK SE-KABUPATEN KULON PROGO

Ari Daruningsih

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

aridaruningsih@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervise akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMK se-kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelatif. Populasi penelitian adalah seluruh guru di SMK se-kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 1080 guru. Sampel penelitian sebanyak 265 guru diambil dengan teknik *propotional cluster random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrument, yang sebelumnya sudah diujicobakan terhadap 25 guru dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis regresi. Guru SMK di Kabupaten Kulon Progo memiliki penilaian supervisi kepala sekolah yang tergolong dalam kategori baik, yaitu 134 orang (50,57%). Hal ini menunjukkan bahwa penilaian supervise kepala sekolah SMK di Kabupaten Kulon Progo terlihat belum maksimal karena baru mencapai kategori baik dan belum mencapai kategori sangat baik. Guru SMK di Kabupaten Kulon Progo memiliki profesionalisme yang tergolong dalam kategori baik, yaitu 139 orang (52,45%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara supervise kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMK se-Kabupaten Kulon Progo, artinya semakin tinggi skor supervise kepala sekolah maka semakin tinggi pula skor profesionalisme guru.

Kata Kunci: Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of principals' academic supervision on the professionalism of vocational school teachers in the Kulon Progo district. This research is a quantitative descriptive research with correlative type of research. The study population was all teachers in Vocational Schools throughout the Kulon Progo district, totaling 1080 teachers. The research sample of 265 teachers was taken by proportional cluster random sampling technique. Data was collected using instruments, which had previously been tested on 25 teachers and tested for validity and reliability. Then the data were analyzed using regression analysis. Vocational Teachers in Kulon Progo Regency have an assessment of the supervision of school principals belonging to the good category, namely 134 people (50.57%). This shows that the evaluation of Vocational School principals'*

supervision in Kulon Progo Regency is not yet optimal because it has only reached the good category and has not yet reached the very good category. Vocational Teachers in Kulon Progo Regency have professionalism which is classified in the good category, namely 139 people (52.45%). The results showed that there was a positive and significant contribution between the supervision of school principals on teacher professionalism in SMKs in Kulon Progo Regency, meaning that the higher the headmaster's supervision score, the higher the teacher's professionalism score.

Keywords: *Academic Supervision of Principals, Teacher Professionalism.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia. Untuk itu, diperlukan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuan utamanya. Dikarenakan pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, maka peran kepemimpinan menjadi sangat penting. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan utama di sekolah perlu memahami dengan baik bagaimana manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, karena supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dan mutu pendidikan di sekolah secara khusus dapat disebabkan oleh kurang baiknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumber daya manusia. Rendahnya sumber daya manusia Indonesia saat ini akibat dari rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan, salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan mutu pendidikan melalui mutu sekolah.

Mutu Pendidikan Nasional akan terukur lewat ketercapaian segenap Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005 telah disempurnakan dengan PP RI No 32 tahun 2013). Perhatian yang serius dan sungguh-sungguh oleh para pihak terhadap upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar tersebut akan menentukan kualitas/mutu pendidikan.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh

karena itu, seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik para guru dan stafnya. Guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya di kelas merupakan pemain tunggal. Dengan komitmen dan jiwa keprofesionalan yang tinggi dapat membimbing dan menuntun guru untuk bekerja secara profesional sesuai dengan aturan. Namun, di Indonesia sangat sulit untuk terlalu membebaskan guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Guru tersebut perlu disupervisi oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Melalui supervisi tersebut, juga diharapkan kepala sekolah mengendalikan dan menjamin mutu pembelajaran di kelas.

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Ngalim Purwanto, 1998:76). Supervisi adalah strategi manajemen yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan mutu yang diharapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi memenuhi standar yang telah ditentukan (Jerry H Makawimbang, 2011:70).

Ruang lingkup supervise oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru adalah supervise akademik dengan ruang lingkup bimbingan antara lain : (1) pemahaman kurikulum; (2) penyusunan persiapan mengajar; (3) penguasaan bahan pengajaran; (4) kemampuan memilih dan menggunakan metode mengajar; (5) mengenal perbedaan kemampuan dan latar belakang murid; (6) penilaian termasuk pemanfaatan umpa balik; (7) pelaksanaan proses belajar mengajar; (8) pengadaan, penggunaan, dan perawatan alat bantu belajar mengajar; (9) penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar; (10) penataan lingkungan social dan fisik kelas dan; (11) penentuan tindak lanjut untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Salah satu teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik. Fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu (Hadis, 2010, hlm. 34).

Peranan supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru di sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya. Berupa perangkat

program dan prosedur kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru (Dadang Suhardan, 2010, hlm. 15).

Kurang intensifnya pelaksanaan supervisi akademik disebabkan banyaknya tugas administratif kepala sekolah sehingga sulit meluangkan waktu untuk melakukan supervisi akademik secara intensif. Kondisi demikian jika terus berlanjut akan memberikan iklim yang kurang kondusif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Begitu pentingnya peran dan fungsi guru bagi dunia pendidikan, maka kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia khususnya terhadap kompetensi profesional guru di sekolah, sehingga sangat penting kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan kompetensi supervisi akademik dengan baik.

Menurut Dedi Supriyadi (1999:95), profesionalisme menunjuk pada tingkat derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau menampilkan suatu pekerjaan, sebagai suatu profesionalisme, ada profesionalisme tinggi, sedang, dan rendah. Menjadi guru adalah pekerjaan profesi sehingga guru harus profesional. Profesionalisme dalam pekerjaan ditentukan oleh tiga factor penting, yaitu memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi; (2) memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus); dan (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut (Djoyonegoro, 1998 dalam Syaiful Sagala, 2009:41)

Agar mutu pendidikan berkualitas maka seorang guru harus profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki visi yang tepat dan berbagai aksi inovatif (Ibrahim Bafadal, 2008: 6). Guru yang profesional adalah guru yang melaksanakan tugasnya memiliki visi dan aksi yang dijalankan secara baik dan seimbang, memahami pekerjaan guru adalah profesi, menghayati bahwa bekerja adalah amanah, memiliki kemampuan administrative, akademis, dan kepribadian serta mampu menggunakan bidang keilmuannya sesuai kualifikasi akademik yang dimiliki secara maksimal.

Profesionalisme seorang guru SMK sesuai Permendiknas No. 16 tahun 2007. Ada empat standar kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan profesional.

Profesionalisme guru dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan kematangan menuju kemandirian. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar dan menyampaikan materi pelajaran sebagai pertanggungjawaban pembelajaran, melainkan guru harus bertindak sebagai pendidik. Menurut Sagala (2007, hlm. 99) bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan

memiliki kemampuan teknik edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat.

Realita di lapangan menunjukkan masih banyak guru SMK di Kabupaten Kulon Progo yang belum menunjukkan kompetensi profesionalisme secara optimal, selain itu dilihat dari hasil UKG dari tahun 2015 sampai 2019 dibawah 70.

Dalam konsep yang luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses (Makawimbang, 2011, hlm. 52, Juni, 2014, hlm. 12).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor, fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini juga ditujukan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi saat ini. Seperti yang diuraikan oleh Suharsaputra (2010, hlm. 42) bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang secara sederhana menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2016).

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) terhadap Profesionalisme Guru (Y). Dengan objek dan lokasi penelitian adalah delapan SMK negeri dan swasta, yaitu SMK Muhammadiyah 3 Wates, SMK Negeri 1 Panjatan, SMK N 1 Temon, SMK N 1 Kokap, SMK N 1 Nanggulan, SMK Ma'arif 1 Nanggulan, SMK Ma'arif 1 Wates, SMK Muhammadiyah 1 Wates. Delapan sekolah tersebut merupakan perwakilan dari timur, barat, utara, dan selatan wilayah kabupaten Kulon Progo. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMK se-Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 1080 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam teknik *Stratified Random Sampling*. Teknik ini adalah cara mengambil sampel dengan memerhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Dari penarikan sampel diperoleh sampel guru tingkat SMK se-kabupaten Kulon Progo berjumlah 265 orang.

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diujicobakan. Instrumen penelitian di

ujicobakan pada sekolah yang berada di luar wilayah penelitian, yaitu 25 guru SMK PGRI Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji persyaratan, dan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif dilakukan terhadap hasil tabulasi dari data yang diperoleh melalui pengumpulan data pada masing-masing variabel. Pengolahan dan analisis hasil penelitian diawali dengan penyusunan tabulasi data jawaban responden. Pengolahan data ini menggunakan program SPSS. Persyaratan uji analisis data penelitian ini menggunakan tiga analisis, yaitu normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi partial, uji regresi dan korelasi linier ganda, serta sumbangan prediktor.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Supervisi Kepala Sekolah SMK negeri dan swasta se- Kabupaten Kulon Progo. Supervisi kepala sekolah diukur melalui data yang telah diperoleh dari kuesioner dengan 30 item pertanyaan. Berdasarkan table 4.11 bahwa sebagian guru SMK di Kabupaten Kulon Progo memiliki penilaian supervisi kepala sekolah yang tergolong dalam kategori baik, yaitu 134 orang (50,57%). Guru yang memiliki penilaian supervisi kepala sekolah yang tergolong dalam kategori sangat baik, sebanyak 112 orang (42,26%), sedangkan guru yang memiliki penilaian supervisi kepala sekolah pada kategori sedang sebanyak 19 orang (7,17%). Hal ini menunjukkan bahwa penilaian supervise kepala sekolah SMK di Kabupaten Kulon Progo terlihat belum maksimal karena baru mencapai kategori baik dan belum mencapai kategori sangat baik.

Supervisi adalah suatu pengembangan guru secara maksimal agar menjadi orang yang sangat profesional. Supervisi juga dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membantu agar dapat bekerja lebih baik. Supervisi merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bantuan yang diberikan berupa layanan dan dorongan yang pada hakikatnya menekankan ke arah pembinaan kemandirian guru agar mempunyai kompetensi mengajar yang baik sehingga mampu memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya, serta dapat mengembangkan secara inovatif pengajaran demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kepala sekolah wajib melaksanakan supervise kepada semua guru untuk memperbaiki kompetensi profesional. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga bermanfaat untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian sampai pada evaluasi yang harus dikerjakan oleh guru. Supervisi kepala sekolah merupakan bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi profesionalnya untuk meningkatkan mutu mengajar,

mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi. Dengan adanya supervise oleh kepala sekolah diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Tiga dimensi supervisi akademik kepala sekolah yaitu merencanakan program kerja supervisi akademik, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi supervisi akademik, dan melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK negeri dan swasta se - Kabupaten Kulon Progo secara prosedur sudah terpenuhi hanya saja memang pada pelaksanaannya perlu adanya upaya untuk meningkatkan terutama pada aspek tindak lanjut. Dari ketiga dimensi dengan tingkatan terendah yaitu dimensi tindak lanjut. Hal ini terjadi karena banyaknya beban kerja kepala sekolah yaitu dalam hal manajerial kepala sekolah dan administrasi, sehingga kepala sekolah hanya fokus pada merencanakan program kerja dan strategi pelaksanaan supervisi akademik akademik saja. Selain itu, kurangnya pemahaman akan pentingnya dari supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mengakibatkan program tindak lanjut supervisi kurang intens dilakukan, padahal hasil tindak lanjut supervisi akademik sangat diperlukan oleh guru untuk memperbaiki kinerja mengajarnya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Prof. Djam'an Satori (1995) di kota Bandung terhadap sistem supervisi di sekolah dasar khususnya belum berjalan secara efektif terutama berkaitan dengan upaya pembinaan profesional guru-guru. Pelaksanaan supervisi baru terbatas pada perhatian segi fisik dan administrasi formal dan belum memerhatikan secara sungguh-sungguh pada pengawasan penyelenggaraan proses belajar mengajar. Namun, sekalipun pelaksanaan peran supervisor akademik kurang dilaksanakan secara efektif oleh kepala sekolah, akan tetapi kepala sekolah menunjukkan tingkat kepedulian yang cukup tinggi terhadap masalah-masalah pengajaran dan pendidikan, dimana kepala sekolah selalu menyediakan waktu dan peluang untuk berdialog serta membantu guru memahami dan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi. Adapun tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah setelah melaksanakan supervisi akademik yaitu berupa pembinaan terhadap guru baik itu dengan memberikan motivasi untuk mengikuti diklat, seminar, workshop, maupun memfasilitasi dalam kegiatan MGMP dengan mendatangkan guru berprestasi sebagai narasumber. Dengan begitu, diharapkan para guru mampu memperbaiki kinerja mengajarnya sehingga akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembinaan guru melalui supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah harus fokus pada apa yang sudah menjadi tanggung jawab sebagai guru SMK negeri dan swasta se - Kabupaten Kulon Progo. Guru harus dianggap sebagai mitra yang dapat diajak bertukar pikiran dalam memikirkan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah. Pola pembinaan semacam ini dapat mengangkat harkat dan martabat guru karena memiliki

kedudukan yang sama dalam mengelola pendidikan. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Profesionalisme guru yang diukur melalui data yang telah diperoleh dari kuesioner dengan 35 item pertanyaan. Sebagian besar guru SMK di Kabupaten Kulon Progo memiliki profesionalisme yang tergolong dalam kategori baik, yaitu 139 orang (52,45%). Guru memiliki kinerja dengan kategori sangat baik sebanyak 109 orang (41,13%), sedangkan guru yang memiliki profesionalisme pada kategori sedang sebanyak 17 orang (6,42%).

Kesimpulan dari profesionalisme guru SMK tergolong dalam kategori baik, artinya bahwa empat dimensi profesionalisme guru yaitu meningkatkan dan memelihara citra profesi, mengejar kualitas dan cita-cita profesi, kebanggaan terhadap profesinya, serta pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan secara prosedur sudah terpenuhi hanya saja memang pada pelaksanaannya perlu adanya upaya peningkatan terutama pada aspek pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan. Dari keempat dimensi dengan tingkatan terendah yaitu berada pada dimensi pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas dan keterampilan. Hal ini terjadi karena kurangnya minat guru dalam meningkatkan profesionalismenya, sehingga guru hanya berfokus kepada kegiatan mengajar di kelas dan program administrasi kelasnya saja. Selain itu, kurangnya pemahaman guru tentang makna menjadi guru profesional. Padahal hasil dari pengembangan dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan ini sangat diperlukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalismenya di masa yang akan datang. Adapun yang bisa dilakukan oleh guru setelah melaksanakan pengembangan dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan yaitu berupa mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar, mengikuti penataran, pendidikan lanjut, melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah, serta guru memasuki organisasi profesi. Dengan begitu, diharapkan para guru mampu memperbaiki tingkat profesionalismenya sehingga akhirnya dalam melaksanakan tugasnya dapat tercapai dengan baik.

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa supervise kepala sekolah memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan variabel supervisi kepala sekolah

terhadap profesionalisme guru sebesar 0,000 dengan koefisien parsial positif. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai signifikan $< 0,05$. Yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa supervise kepala sekolah berkontribusi positif signifikan terhadap profesionalisme guru. Kontribusi positif supervise kepala sekolah menunjukkan bahwa skor supervise kepala sekolah searah dengan skor profesionalisme guru. Dalam arti, semakin baik supervise kepala sekolah maka semakin tinggi pula skor profesionalisme guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan supervise kepala sekolah maka profesionalisme guru mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap SMK se-Kabupaten Kulon Progo, dapat ditarik kesimpulan bahwa supervise kepala sekolah berkontribusi positif terhadap profesionalisme guru SMK di Kabupaten Kulon Progo. Kontribusi positif supervise kepala sekolah menunjukkan bahwa skor supervise kepala sekolah searah dengan skor profesionalisme guru. Dalam arti, semakin tinggi skor supervise kepala sekolah maka semakin tinggi pula skor profesionalisme guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan supervise kepala sekolah, maka profesionalisme guru mengalami peningkatan. Sebaliknya jika tidak terjadi peningkatan supervise kepala sekolah, maka profesionalisme guru juga tidak akan mengalami peningkatan.

Pengaruh yang ditunjukkan supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru adalah signifikan dan tergolong tinggi. Secara praktis, salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru adalah sudah optimalnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dan guru secara kritis selalu mencari dan aktif memperbaiki diri untuk memperoleh hal-hal yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan melalui profesionalisme guru di SMK Se- Kabupaten Kulon Progo. Artinya kepala sekolah harus lebih mengoptimalkan pembinaan kepada guru sebagai bentuk dari tindak lanjut program supervisi akademik yang sudah dibuatnya. Karena supervisi akan dikatakan bermakna apabila kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya terutama dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan guru yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian dengan memperdalam variabel yang sudah diteliti ditambah dengan variabel lain sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan.. Khususnya bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru,

berkenan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya agar kajian mengenai mutu pendidikan lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadis, Abdul dan B, Nurhayati. 2010. Manajemen mutu pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Makawimbang, Jerry. 2011. Supervisi dan peningkatan mutu pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 tahun 2007.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra,U. 2010. *Administrasi pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supriyadi, Dedi. 1999. *Mengangkat citra dan martabat guru*. Yogyakarta:Adicita Karya Nusa.
- Suwartini, Erni Agustina. 2017. Supervisi akademik kepala sekolah , profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal administrasi pendidikan*, Volume XXIV Nomor 2.
- Uraiya, Nasir Usman, Djailani. 2016. Pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Negeri Lam Ura kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi pendidikan*, Volume 4 Nomor 1